

Metode Pembentukan Akhlak pada Anak Menurut Dr. Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid dalam Buku *Prophetic Parenting* Cara Nabi Mendidik Anak

Vina Syah Niar

Email: Vinasyahniar99@gmail.com

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Wiralodra Indramayu

Abdul Aziz Romdhoni

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu

Received	Revised	Accepted
3 Agustus 2022	28 Agustus 2022	23 September 2022

Methods of Forming Morals in Children According to Dr. Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid in the Book *Prophetic Parenting* How the Prophet Educated Children

Abstract. The background in this research is about the formation of god morals. This is due to seeing phenomena that occur in society such as; children who dare to yell at their parents, disobedience, lack of good manners to parents and others. Through the analysis of this book, it can be used as material for parents to shape their children to be better and useful for the homeland, nation, and religion. In this study, researchers used qualitative research methods with the type of library (library research) from primary and secondary data sources. The data collection techniques used in this study were adjusted to the research focus, namely literature study by collecting a number of books, journals, magazines, leaflets, and so on related to research. And data analysis using content analysis. It was also explained that in it there are methods of children's education in Islam and methods of moral formation in children through the analysis of "Prophetic Parenting How The Prophet Saw Educates Children by Dr. Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid.

Keywords: Method, Islamic morals, Children.

Abstrak. Latar belakang pada penelitian ini yaitu tentang pembentukan akhlak yang baik. Hal ini dikarenakan melihat fenomena yang terjadi di masyarakat seperti: anak yang berani membentak orang tua, tidak patuh, serta kurangnya sopan santun baik kepada orang tua maupun orang lain. Melalui analisis buku ini, dapat dijadikan bahan bagi orang tua untuk membentuk anak menjadi lebih baik dan berguna bagi nusa, bangsa, dan agama. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis kepustakaan (library research) dari sumber data primer dan sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitian yaitu studi pustaka dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, jurnal, majalah, leaflet, dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian, dan analisis data menggunakan content analysis. Dijelaskan pula bahwa di dalamnya terdapat metode pendidikan anak dalam islam dan metode pembentukan akhlak pada diri anak analisis buku *Prophetic Parenting* Cara Nabi Mendidik Anak karya Dr. Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid.

Kata Kunci: Metode, Akhlak islami, Anak.

PENDAHULUAN

Masa anak-anak itu sendiri ialah masa yang paling tepat dalam memperkenalkan nilai-nilai islami yang bermanfaat agar nilai-nilai tersebut bisa diaplikasikan di kehidupan sehari-hari.¹ Dalam hal ini orang tua lah yang paling pertama mendidik anak². Hal ini dikarenakan pendidikan dimulai dari keberadaan orang tua. Selain itu juga terdapat kurangnya rasa menghargai dan saling menghormati antara satu individu dengan individu yang lain, kurangnya sopan dan santun, dan lain-lain. Dalam hal ini pentingnya agama dalam kehidupan manusia tidak diragukan lagi, terutama pada masa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat, ketika kebutuhan hidup semakin meningkat, dan agama semakin terabaikan³.

Tiga tempat pendidikan bagi anak yang dapat menjadikan anak sebagai manusia yang seutuhnya yaitu melalui keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁴ Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak karena orang tua merupakan pendidik utama dan yang

¹ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 17

² Lc Zaenudin, "PEMBAHARUAN SISTEM PENDIDIKAN ISLAM," *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2015): 1–16.

³ Ali Miftakhu Rosyad, "Urgensi Inovasi Pembelajaran Islam Dalam PAI," *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies* 2, no. 1 (2019): 64–86, <https://doi.org/10.5281/zenodo.3553865>.

⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 35

paling pertama bagi anak sebab pendidikan dimulai dari orangtua⁵. Pembinaan akhlak merupakan hal yang penting ditanamkan sejak dini kepada anak agar anak dapat memiliki akhlak yang terpuji dan berbudi pekerti yang luhur, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat⁶.

Pada buku *Prophetic Parenting* Cara Nabi SAW Mendidik Anak karya Dr. Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid berisikan bahwa pentingnya adab dan penanamannya dalam diri anak-anak terlihat sangat jelas ketika Rasulullah SAW memberikan perhatian terbesar pada adab dalam membentuk akhlak anak⁷. Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “Metode Pembentukan Akhlak pada Anak Menurut Dr. Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid dalam Buku *Prophetic Parenting* Cara Nabi SAW Mendidik Anak”.

METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin metode penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.⁸ Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Studi pustaka memiliki empat ciri utama, yaitu ciri yang *pertama* peneliti berhadapan langsung dengan teks (nash) dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan, data pustaka bersifat siap pakai, data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dan kondisi data pustaka tidak dibatasi ruang dan waktu.⁹

⁵ Anton Hindardjo, Muhammad Fikri Pratama, and Juhary Ali, “Analysis of the Influence of Competence and Work Culture on Employee Performance with Moderation of Exit Intentions: A Case Study at Bank Syariah Indonesia,” *International Journal of Management Science and Application* 1, no. 1 (2022): 1–17.

⁶ Qurroti A’yun et al., “Effectiveness of Using the Quizzz Application in Islamic Religious Education,” *International Journal of Science Education and Cultural Studies* 1, no. 1 (2022): 16–31.

⁷ Abdul Jalil Ishak, “Kajian Kebarangkalian Kausal Terhadap Kecenderungan Pelajar Memilih Geografi Sebagai Mata Pelajaran Elektif Tingkatan 4 Dalam KBSM: Satu Tinjauan Awal,” 2006.

⁸ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok : PT RajaGrafindo Persada, 2019), 12

⁹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Mendidik Anak dalam Islam

Untuk mencapai tujuan pendidikan, pendidik membutuhkan suatu metode dalam menyampaikan nilai-nilai atau materi kepada anak didik. Orang tua memiliki peran penting dalam mendidik anak karena orang tua merupakan orang pertama yang memberikan pendidikan kepada anaknya.¹⁰ Adapun metode mendidik anak dalam islam diantaranya mendidik dengan teladan, mendidik dengan pembiasaan, pendidikan dengan nasihat yang bijak, pendidikan dengan perhatian dan pemantauan, pendidikan dengan hukuman yang layak, metode praktik, dan metode cerita¹¹.

Metode Pembentukan Akhlak pada Anak dalam Buku *Prophetic Parenting* Cara Nabi SAW Mendidik Anak karya Dr. Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid

Dalam buku *Prophetic Parenting* Cara Nabi SAW Mendidik Anak karya Dr. Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid mengemukakan bahwa pembangunan akhlak islami pada anak:

- a. Perintah menanamkan Adab pada Anak
Menanamkan adab itu lebih utama sambil diiringi dengan mempelajari ilmu. Bahkan orang yang beradab jauh lebih mulia maka dari itu sebagai orang tua, pengajar, pendidik, dan lain-lain harus memberikan contoh yang baik di dalam menjalani kehidupan sehari-hari sehingga anak atau peserta didik bisa melihat dan melaksanakannya tanpa terpaksa¹².
- b. Penanaman Akhlak ala Salafus-Shalih
Salah seorang ulama salaf berkata kepada anaknya, “Anakku, engkau mempelajari satu bab tentang adab lebih aku sukai daripada engkau belajar tujuh puluh bab ilmu”. Dalam hal ini bahwa adab menjadi tujuan utama yang harus diajarkan kepada manusia meskipun belajar satu adab yang baik dan benar sama halnya dengan belajar tujuh puluh bab ilmu.
- c. Adab-adab kenabian untuk Anak
 - 1) Adab kepada orang tua

¹⁰ Fitri Rayani Siregar, *Metode Mendidik Anak dalam Pandangan Islam*, dalam *jurnal Forum Paedagogik Vol. 08 No.02 Juli 2016*

¹¹ Ali Miftakhu Rosyad, Jajat Sudrajat, and Siow Heng Loke, “Role of Social Studies Teacher to Inculcate Student Character Values,” *International Journal of Science Education and Cultural Studies* 1, no. 1 (2022): 1–15.

¹² Anton Hindardjo and Mansuri Mansuri, “Pengaruh Dana Tabarru’dan Klaim Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi PT. Prudential Unit Syariah Periode 2011–2015,” *Jurnal Asy-Syukriyyah* 17, no. 1 (2016): 84–103.

An-Nawawi *rahimahullah* dalam kitab al-Adzkar membawakan bab yang diberikan judul “Larangan bagi anak, pelajar, penuntut ilmu untuk memanggil bapak, guru, dan syaikhnya dengan namanya secara langsung.” Ini merupakan salah satu bentuk penghormatan dari yang muda kepada yang tua, meliputi orang tua, guru, ustadz, dan lain-lain dengan menggunakan kata-kata yang baik melalui panggilan nama tanpa menyebut secara langsung dengan namanya¹³.

- 2) Adab memandang kedua orangtua
Rasulullah SAW bersabda, “Apabila orangtua melihat anaknya kemudian merasa gembira, maka si anak memperoleh pahala membebaskan satu orang budak.” Ditanyakan kepada beliau, “Wahai Rasulullah, bagaimana jika orangtua melihat anaknya tiga ratus enam puluh kali?” Beliau menjawab, “Allah Maha Besar. Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dari Ibnu Abbas Radhiyallahu ‘anhuma¹⁴.”
- 3) Adab kepada para ulama
“Larangan bagi anak, pelajar dan penuntut ilmu untuk memanggil bapak, guru, dan syaikhnya dengan namanya secara langsung”. Dia katakan, “apa yang kami sebutkan tentang adab kepada kedua orangtua berbanding lurus dengan adab kepada para ulama, bahkan lebih. Karena, para ulama adalah pewaris para nabi.”
- 4) Adab Penghormatan
Seorang tua datang ingin bertemu dengan Nabi SAW. Tetapi para hadirin lamban dan memberi tempat duduk untuknya. Nabi SAW bersabda, “Bukanlah termasuk golongan kami orang yang tidak menyayangi orang yang lebih muda dan menghormati orang yang lebih tua.” Sebagai kaum yang lebih muda harus memahami bahwa seberapa hebatnya tetap harus rendah diri dihadapan orang yang lebih tua.
- 5) Adab Persaudaraan
Ditekankan bagi anak-anak, bahwa saudara paling tua memiliki kedudukan tersendiri dalam islam. Itu karena ia juga ikut memikul beban keluarga dan

¹³ Andika Dirsa et al., “Teacher Role as Professional Educator in School Environment,” *International Journal of Science Education and Cultural Studies* 1, no. 1 (2022): 32–41.

¹⁴ Farida Isroani, Noornajihan Jaafar, and Muflihaini Muflihaini, “Effectiveness of E-Learning Learning to Improve Student Learning Outcomes at Madrasah Aliyah,” *International Journal of Science Education and Cultural Studies* 1, no. 1 (2022): 42–51.

- bertanggungjawab atas pendidikan dan penjagaan terhadap adik-adiknya¹⁵.
- 6) Adab Bertetangga
Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam menganjurkan-adab ini, antara lain peka terhadap diri derita tetangga dan tidak menyakitinya dalam bentuk apapun. Misalnya, tidak membiarkan anak untuk keluar rumah membawa makanan atau buah-buahan yang dia makan karena perbuatan ini bisa memanas-manasi anak-anak tetangganya yang orangtuanya tidak sanggup membelikannya akibat tidak memiliki uang cukup¹⁶.
 - 7) Adab Meminta Ijin
Abu Musa meminta ijin untuk bertemu Umar tiga kali. Tetapi, dia melihatnya sedang sibuk. Maka dia pun pulang. “Apa yang menyebabkanmu pergi?” dia menjawab, “Sesungguhnya kami diperintahkan demikian”. Dari sini dapat di fahami bahwa apabila seseorang ingin bertemu dan ada kepentingan tertentu harus lebih dahulu menanyakannya sehingga mereka dapat menentukan waktu yang tepat untuk dijadwalkan.
 - 8) Adab Makan
Adab makan yaitu tidak boleh mengambil makanan selain dengan tangan kanan dan harus membaca *basmalah*, makan apa yang ada di hadapannya, tidak segera mengambil makanan sebelum orang lain, tidak melototi makanan atau orang yang sedang makan, tidak makan dengan terburu-buru, mengunyah makanan dengan sempurna, tidak mengusapkan tangan ke pakaian, dan menerima makanan yang kurang berkualitas.
 - 9) Adab Penampilan Anak.
 - 10) Adab menata rambut
Rasulullah SAW melihat seorang anak mencukur sebagian rambutnya dan membiarkan sebagian yang lainnya. Beliau melarang mereka melakukannya. Beliau bersabda, “Cukurlah semuanya atau biarkan semuanya.”
 - 11) Adab Mendengarkan Bacaan Al-Qur’an

¹⁵ M A Zaenudin, “THINKING OF PROSPERITY AND MORAL IN FIQH; Reread of the Book of Bidâyatul Mujtahid Wa Nihâyatul Muqtashid by Ibnu Rusyd (PEMIKIRAN FIKIH KEMASLAHATAN DAN FIQH AKHLAK; Membaca Kembali Kitab Bidâyatul Mujtahid Wa Nihâyatul Muqtashid Adalah Karya Ibn Rusyd),” *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 4, no. 1 (2019): 197–205.

¹⁶ A’yun et al., “Effectiveness of Using the Quizzz Application in Islamic Religious Education.”

“Ayat ini diturunkan tentang seorang pemuda dari kalangan Anshar yang apabila Rasulullah SAW membaca Al-Qur'an, dia ikut membaca. ketika mendengarkan bacaan Al-Qur'an jika tidak mampu untuk melantunkan bersama cukup dengarkan secara seksama. Dan Allah SWT telah menjamin bahwa orang yang mendengarkan Al-Qur'an sama-sama diberikan pahala seperti pahala orang yang membacanya.

- d. Menanamkan Kejujuran pada Anak
Diriwayatkan oleh Imam As - Sam'ani dari Ibnu Ishaq, dari Abul Ah-wash, dari Abdullah Radhiallahu 'anhu “Jangan menceritakan cerita-cerita bohong, sebab kebohongan tidak tepat untuk bersanding dengan keseriusan maupun canda. Jangan pernah salah seorang dari kalian berjanji kepada anaknya kemudian tidak menepatinya¹⁷.
- e. Mengajarkan Anak untuk Menjaga Rahasia
Rasulullah SAW merasakan pentingnya menumbuhkan anak dengan perilaku menjaga rahasia. Sebab, itu merefleksikan kebaikan si anak dimasa sekarang dan masa mendatang serta keselamatan keluarga dan menjaga pembangunan masyarakat. Seorang anak yang terbiasa menjaga rahasia, dia akan tumbuh dengan memiliki keinginan kuat, tabah dan tertata lidahnya.¹⁸
- f. Menanamkan Sikap Amanah
Perhatian Rasulullah SAW terhadap perilaku amanah dan penanamannya dalam diri seorang anak. Bahkan bukan kah mengemban amanah yang baik itu sangat penting dan di diri anak harus dididik mempunyai sifat amanah yang artinya dapat di percaya.
- g. Mendidik Anak Menjauhi Iri-Dengki
Nabi SAW menyeru seorang anak yang sedang tumbuh, Anas bin Malik, untuk selalu membersihkan kotoran jiwanya siang dan malam; memaafkan orang yang menyakitinya, mengosongkan hati dari bisikan setan dan tiupannya dikepala dan jiwa. Maka jiwa dan raga yang bersih dari segala penyakit hati dapat membuat ketenangan dan kedamaian di hidup seseorang.¹⁹

¹⁷ Rasimin Rasimin et al., “Effectiveness of Multi-Matobe Integration in Social Studies Learning to Enhance Critical Thinking Skills,” *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research* 3, no. 4 (2022): 707–13.

¹⁸ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting Cara Nabi SAW Mendidik Anak*, (Yogyakarta : Pro-U Media, 2010), 423

¹⁹ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting Cara Nabi SAW Mendidik Anak*, (Yogyakarta : Pro-U Media, 2010), 398-425

KESIMPULAN

Metode mendidik anak dalam Islam diantaranya pendidikan dengan teladan, pendidikan dengan pembiasaan, pendidikan dengan nasihat yang bijak, pendidikan pemberian perhatian dan pemantauan, dan pendidikan pemberian hukuman yang layak, metode praktik, dan metode cerita. Sedangkan metode pembentukan akhlak islami pada anak di dalam buku *Prophetic Parenting* Cara Nabi Mendidik Anak sebuah karya dari Dr. Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid mencakup penanaman nilai-nilai adab, penanaman akhlak ala salafush-shalih, adab-adab kenabian, menanamkan kejujuran pada anak, mengajarkan anak untuk menjaga rasa hasia, menanamkan sikap amanah, dan mendidik anak menjauhi iri dengki.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019
- A'yun, Qurroti, Diana Eka Wati, Dwi Ratna Sari, Hanif Ma'rufa, and Faizah Nur Khafidhloh. "Effectiveness of Using the Quizzz Application in Islamic Religious Education." *International Journal of Science Education and Cultural Studies* 1, no. 1 (2022): 16–31.
- Dirsa, Andika, Silvia Anggreni BP, Chanti Diananseri, and Ilham Setiawan. "Teacher Role as Professional Educator in School Environment." *International Journal of Science Education and Cultural Studies* 1, no. 1 (2022): 32–41.
- Hindardjo, Anton, and Mansuri Mansuri. "Pengaruh Dana Tabarru'dan Klaim Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi PT. Prudential Unit Syariah Periode 2011–2015." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 17, no. 1 (2016): 84–103.
- Hindardjo, Anton, Muhammad Fikri Pratama, and Juhary Ali. "Analysis of the Influence of Competence and Work Culture on Employee Performance with Moderation of Exit Intentions: A Case Study at Bank Syariah Indonesia." *International Journal of Management Science and Application* 1, no. 1 (2022): 1–17.
- Ishak, Abdul Jalil. "Kajian Kebarangkalian Kausal Terhadap Kecenderungan Pelajar Memilih Geografi Sebagai Mata Pelajaran Elektif Tingkatan 4 Dalam KBSM: Satu Tinjauan Awal," 2006.
- Isroani, Farida, Noornajihan Jaafar, and Muflihaini Muflihaini. "Effectiveness of E-Learning Learning to Improve Student Learning Outcomes at Madrasah Aliyah." *International Journal of Science Education and Cultural Studies* 1, no. 1 (2022): 42–51.
- Rasimin, Rasimin, Muh Zuhri, Muhammad Hamsah, Nurchamidah Nurchamidah, and Ali Miftakhu Rosyad. "Effectiveness of Multi-Matobe Integration in Social Studies Learning to Enhance Critical Thinking Skills." *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research* 3, no. 4 (2022): 707–13.
- Rosyad, Ali Miftakhu. "Urgensi Inovasi Pembelajaran Islam Dalam PAI." *Al-*

- Afkar, Journal for Islamic Studies* 2, no. 1 (2019): 64–86.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.3553865>.
- Rosyad, Ali Miftakhu, Jajat Sudrajat, and Siow Heng Loke. “Role of Social Studies Teacher to Inculcate Student Character Values.” *International Journal of Science Education and Cultural Studies* 1, no. 1 (2022): 1–15.
- Zaenudin, Lc. “PEMBAHARUAN SISTEM PENDIDIKAN ISLAM.” *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2015): 1–16.
- Zaenudin, M A. “THINKING OF PROSPERITY AND MORAL IN FIQH; Reread of the Book of Bidâyatul Mujtahid Wa Nihâyatul Muqtashid by Ibnu Rusyd (PEMIKIRAN FIKIH KEMASLAHATAN DAN FIKIH AKHLAK; Membaca Kembali Kitab Bidâyatul Mujtahid Wa Nihâyatul Muqtashid Adalah Karya Ibn Rusyd).” *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 4, no. 1 (2019): 197–205.
- Daradjat Zakiah, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi AKsara, 2017
- Fitri Rayani Siregar, Metode Mendidik Anak dalam Pandangan Islam, dalam Jurnal Forum Paedagogik vol.08 no. 02, Juli 2016
- Jamaluddin Dindin, Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013
- Mestika Zed, Metode Penelitian Kepustakaan, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh, *Prophetic Parenting* Cara Nabi SAW Mendidik Anak, Yogyakarta: Pro-U Media, 2010
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Khatulistiwa, 2020